

EKSISTENSI GURU PROFESIONAL DALAM MENGAKOMODASI SEKOLAH

Asnita¹, Rosdiana²
UIN Alauddin Makassar¹²

ABSTRACT: *The subject matter of this research is about how the existence of professional teachers in accommodating schools at SDIT Azzahrah Gowa, Samata Village, Somba Opu District, Gowa Regency. This research aims to 1) Knowing the performance of professional teachers at SDIT Azzahrah Gowa, 2) Describe professional teachers accommodating schools in SDIT Azzahrah Gowa, and 3) Find the principal's policy in forming professional teachers in SDIT Azzahrah Gowa.*

This type of research is a descriptive qualitative research that is contained in participant observation which produces data and information in the form of words or sentences that come from the object of observation, using a pedagogical and sociological approach that explains descriptively and has primary data sources and secondary data. Data collection methods are observation and interview methods. The data processing and analysis techniques use data reduction, data presentation, and data verification and use triangulation techniques as a submission of data validity both technique, time and source triangulation.

The results of the interviews showed that 1) The existence of professional teachers in schools is very helpful in improving the quality of education, because the principal conducts training related to professional teachers in schools and teachers show complete administration in learning, 2) The application of professional teachers carried out by teachers in schools is by fulfilling the tools of teaching needs, attendance, making academic calendars, working meetings with other teachers, and proven by attending trainings to improve professional teachers in accommodating schools, 3) Reporting the existence of professional teachers in accommodating schools is evidenced by the improved performance of teachers in making lesson plans, timely attendance to school, good information systems, teacher leadership shows good examples, and conducts evaluations in a timely manner.

The implication of the research is that teachers should be professional in carrying out their duties as educators in order to be able to make a good contribution in accommodating schools and it is hoped that this research can be an input and reference for further research

Keywords: *Professional Teacher, Accommodating School*

I. PENDAHULUAN

Diera globalisasi saat ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang dengan baik dan tidak dapat dipungkiri masyarakat pun semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif

era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu guru mampu menghadapi persaingan, tantangan, dan terampil dalam berbagai aktivitas yang dibutuhkan dalam sekolah.

Hal ini sesuai dengan urgensi pengelolaan pendidikan yang dikaji dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, pasal I ayat 1 yang berbunyi:

Setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional (Permen standar pengelolaan, 2007). Hal ini menerangkan bahwa satuan pendidikan diharuskan melakukan perencanaan program yang meliputi misi, visi, rencana kerja dan tujuan, pelaksanaan meliputi: kurikulum, pedoman sekolah, kalender, struktur, pembagian tugas, peraturan atau tata tertib, biaya, bidang tenaga pendidik dan kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pengawasan dan evaluasi meliputi: program pengawasan, evaluasi diri, evaluasi KTSP atau kurikulum, evaluasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, serta akreditasi, kepemimpinan yang meliputi: tanggung jawab pengelolaan dan peran kepemimpinan, sistem informasi manajemen, dan evaluasi.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentu pemerintah menetapkan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas profesional guru, peserta didik dan pendidikan dalam program pembangunan jangka panjang. Adapun peraturan pemerintah terkait sumber pendidikan dan standar pelayanan sebagaimana dalam peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 7 tahun 2005 yang berbunyi:

Tersedianya sumber pendidikan nasional dan standar pelayanan minimal untuk tingkat kabupaten atau kota, meningkatkan proporsi pendidik atau guru maupun dosen pada jalur pendidikan formal maupun nonformal yang memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, meningkatkan proporsi satuan pendidikan baik negeri maupun swasta yang terakreditasi baik, meningkatkan persentase peserta didik yang lulus ujian akhir pada setiap jenjang pendidikan, dan meningkatkan minat baca penduduk Indonesia (peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 7 tahun 2005).

Keberadaan guru profesional dalam sekolah tentu memberikan sumbangsih yang sangat baik demi perbaikan mutu pendidikan, administrasi keperluan pembelajaran, peningkatan kedisiplinan dalam kinerja guru, dan memenuhi kebutuhan kemampuan guru untuk bekerja secara kolektif. Sebagai guru profesional dalam mengakomodasi sekolah tentu memperhatikan bagaimana administrasi yang harus dikerjakan untuk menunjang profesi sebagai guru di sekolah seperti perencanaan program yang didalamnya ada misi, visi dan tujuan, rencana pembelajaran dan kerja, pengaturan kelas yang baik, melakukan penilaian kepada peserta didik, pelaksanaan yang meliputi pedoman dalam mengajar, kurikulum, kalender, struktur, pembagian tugas, pengawasan dan evaluasi dan lainnya.

Peningkatan profesional guru merupakan kebijakan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik dan ketetapan lokasi serta meningkatkan kesejahteraan dan perlindungan

hukum bagi pendidik agar lebih mampu mengembangkan kompetensinya dan meningkatkan komitmen mereka dalam melakukan pembelajaran. salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru dalam manajemen sekolah dengan mengikuti kegiatan pelatihan, workshop-workshop, peningkatan pemahaman akademik dan kompetensi guru, mengikuti pembinaan dan pengembangan profesi guru, dan lainnya (Sudarwan Danim, 2017:22).

Mewujudkan guru profesional dalam mengakomodasi sekolah dapat dilaksanakan melalui manajemen sekolah yang baik, diterapkan oleh kepala sekolah melalui kebijakan kepada seluruh warga sekolah. Kebijakan kepala sekolah dalam manajemen yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan standar manajemen pendidikan yang dimulai dari perencanaan program sampai evaluasi. Tentunya guru profesional akan lahir dari proses manajemen sekolah yang baik.

Keberadaan guru profesional dalam hal pengelolaan sekolah membantu pekerjaan berat menjadi mudah jika adanya kerja sama yang baik, adanya pembagian tugas yang sesuai, dan adanya tanggung jawab dalam penyelesaiannya. Guru profesional dalam mengakomodasi sekolah sangat membantu dalam meningkatkan daya guna dan hasil guna, semua potensi yang dimiliki. Profesional dalam pengelolaan selalu dibutuhkan dalam setiap kerja khususnya profesional guru dalam mengakomodasi sekolah karena menciptakan tatanan pendidikan yang baik, kerja produktif dan mengatur kerja guru. Disamping itu, Pendidikan di sekolah dapat menjadi penting bagi proses transformasi personal maupun sosial. Sehingga keberadaan guru profesional sangat dibutuhkan.

Fokus penelitian adalah satu titik yang menjadi susunan permasalahan dalam sebuah kegiatan penelitian yang akan diteliti dan dijelaskan sebagai suatu pusat yang menjadi perhatian dalam penelitian, sehingga mempermudah peneliti dan mencari dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian. adapun fokus penilitain ini sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
guru profesional dalam mengakomodasi sekolah	Guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru profesional juga memiliki kemampuan administratif alat penting dalam mengelola lembaga agar mampu berjalan dengan baik mencapai tujuan pendidikan. Guru profesional melakukan perencanaan

	pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan guru, seminar dan workshop.
--	--

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswel adalah suatu usaha untuk melakukan penyelidikan dan memahami suatu perihal yang sentral. Penelitian kualitatif melihat perihal yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif, yang menunjukkan penjelasan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik kejadian yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Azzahrah Gowa, penelitian pada tanggal 19 Desember sampai 24 Desember 2022 yang beralamat di Jalan S.Dg. Ngemba (Borong Raukang), Kelurahan Samata, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer atau sumber pertama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tata usaha, dan guru di SDIT Azzahrah Gowa. Adapun data sekunder atau data tambahan yang menunjang sumber pertama yakni wawancara yang dilakasnakan oleh peneliti. Selain itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, sehingga memberikan data yang valid. Kegiatan penelitian ini melalui tahap kegiatan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi.

III. KAJIAN TEORI

Berbagai defenisi terkait guru profesional, diantaranya adalah syarat utama yang harus dipenuhi agar pendidikan dapat berhasil mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

A. *Guru Profesional*

Guru profesional adalah sebagaimana dalam pasal 8 dan 9 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 terkait guru profesional yang termuat guru dan dosen dijelaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik sarjana atau diploma empat, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi prifesional, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta berkemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru profesional adalah guru yang dapat mengakomodasi dalam sekolah yang memiliki kemmpauan administrative yang baik yang dapat

menunjang tujuan pembelajaran serta kemampuan pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional.

Guru profesional memiliki tiga prinsip komitmen organisasi, kualifikasi akademik, kompetensi, dan tanggung jawab sebagai dasar untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien, ini sejalan dengan QS. an-Nisa/4: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Kementerian Agama RI, 2007: 87).

Ayat di atas menerangkan dalam tafsir Ibnu Katsir Allah mengabarkan, bahwa dia memerintahkan untuk menunaikan amanat kepada ahlinya, artinya bahwa ketika seseorang diberikan amanat hendaknya dilakukan dengan keprofesionalan, karena itu sangat penting sekali untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai secara optimal. Terdapat beberapa hal penting nilai yang terdapat dalam ayat ini yakni: 1) seorang tenaga profesional adalah yang bersifat al-Amin atau dapat dipercaya, menjaga Amanah, dan yang mampu merawat sesuatu dengan baik, 2) keberadaan guru profesional adalah yang memiliki keahlian, dan 3) guru profesional adalah yang dapat bertindak adil (Sumarto, 2018: 59).

B. Mengakomodasi Sekolah

Secara umum guru dalam mengakomodasi sekolah tentu harus memiliki kemampuan pengaturan pengelolaan sekolah sebagai jenis kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, administrasi, dan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal kaitannya dengan pembelajaran peserta didik di sekolah. Adapun yang dimaksud dalam jenis kegiatan adalah terkait pengelolaan guru profesional dalam mengakomodasi sekolah. Tentu guru profesional dalam mengakomodasi sekolah dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama dalam pengelolaan sekolah yakni merencanakan, mengorganisasi, pelaksanaan, dan mengendalikan. Adanya administratif yang baik sangat membantu mengelola lembaga agar bisa berjalan dengan baik mencapai tujuan pendidikan. Peran adanya manajemen sekolah membantu guru untuk mempersiapkan diri dalam mengakomodasi sekolah baik berupa administrasi bahan pembelajaran, kedisiplinan, maupun evaluasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang didapatkan di lapangan penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, maka penulis mendeskripsikan temuan-temuan dari jurnal maupun dari sumber pertama sebagai berikut:

1. Eksistensi Guru Profesional

Menjaga mutu Pendidikan di satuan sekolah diperlukan *quality control* yang mengawasi jalannya penerapan standar pendidikan nasional. Peningkatan mutu Pendidikan diantaranya standar proses berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengatasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Adapun personal yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan mutu pendidikan termasuk pada mutu proses pada satuan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru, keduanya secara formal terdepan mengemban amanah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia terkait sector pendidikan (Hanif Yuliana Purbasari, dkk, 2021).

Pendidikan yang berkualitas diawali dengan adanya guru yang berkualitas pula. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan mulai dari penerimaan guru, bagaimana cara menagajar di depan kelas, dan tingkatan pendidikan sesuai profesi. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kualitas baik yang dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu. Karenanya pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memberikan fasilitas kepada peningkatan kinerja guru melalui program sertifikasi guru, melakukan pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui berbagai pelatihan atau kursus khusus guru, pengadaan buku, alat pelajaran, dan pengembangan profesi guru (Joseph Teguh Santoso, 2022).

Selain itu guru profesional harus memiliki kompetensi yang memadai seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga salah satu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah adanya kualitas guru yang baik dalam menjalankan profesinya. Peningkatan adalah suatu proses atau cara yang ditempuh untuk melakukan perbaikan kinerja yang lebih baik agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan kualitas adalah kadar yang menjadi acuan untuk memenuhi tujuan tertentu.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki kualitas profesionalitas yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu (Sudarwan Danim, 2017:17).

Secara formal untuk meningkatkan kualitas guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi kualitas guru yang profesional, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya terus-menerus, termasuk kompetensi

mengelola kelas dan kemampuan administrative yang menjadi hal penting dalam mengelola lembaga agar mampu berjalan dengan baik mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan dan peningkatan kualitas guru dalam manajemen sekolah yang harus ditempu adalah guru mampu memanfaatkan segala sumber daya Pendidikan yang ada dalam upaya pencapaian tujuan Pendidikan. Guru dituntut selalu meningkatkan dan melakukan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan cara belajar dan mencari informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran dan pendidikan. Guru juga harus terbiasa membaca buku, jurnal, majalah, koran, informasi media sosial, dan melatih keterampilannya sebagai pengajar dan pendidik. Karena itu, sekolah harusnya menyediakan berbagai sumber atau bacaan bagi para guru untuk menunjang peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala sekolah di SDIT Azzahrah mengungkapkan bahwa guru profesional sangat membantu dalam pengaturan sekolah, bagaimana suatu pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efisien jika guru tidak melakukan peningkatan administrasi yang baik mulai dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, kedisiplinan dalam mengajar, penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam kelas, kerja sama yang baik antar guru-guru, pengaturan tempat duduk peserta didik, mengikutkan guru pada pelatihan terkait manajemen kelas yang baik, pengontrolan kegiatan pembelajaran, evaluasi yang dilakukan guru dalam suatu pembelajaran. Melalui pengelolaan memberikan karakteristik sendiri bagi suatu Pendidikan yang sangat mempengaruhi kinerja dalam suatu lembaga Pendidikan khususnya di sekolah (*wawancara* Nur wahidin Ardiansyah, 2022).

Selain itu bagian administrasi di sekolah menerangkan bahwa guru profesional dalam mengkomdasi sekolah tentu tertib dalam menyelesaikan perangkat-perangkat pembelajaran, mengatur jadwal mengajar yang baik, disiplin dalam bekerja dan melakukan evaluasi pembelajaran setiap kali menyelesaikan materi (*wawancara* Yusuf, 2022).

Adapun untuk meningkatkan kualitas guru tentu membutuhkan ketelitian yang baik dalam memilih guru yang profesional atau meningkatkan kualitas guru dengan melakukan:

1. Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi

Tinggi jenjang pendidikan akan menghasilkan kualitas guru yang lebih baik. Jenjang yang tinggi tidak sekedar melakukan penambahan gelar di belakang saja tapi dimplementasikan pada prestasi-prestasi yang dimiliki. Dengan pendidikan yang lebih tinggi, ilmu yang akan diperoleh akan lebih banyak, pemahaman lebih luas, pemahaman cara mengajar yang berinovasi dan mampu merealisasikan kebutuhan pengajaran di era yang modern. Selain itu, guru juga harus mengikuti program profesi guru agar mendapatkan sertifikat pendidik sehingga terakui secara resmi oleh pemerintah dan dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya atau olah raga.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang diaktikan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar (Rohmalina Wahab, 2018: 83). Para pakar ahli Pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun, sehingga diperlukan proyek pembinaan pendidika guru yang meliputi penguasaan bahan, mengelola program belajar mengajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar mengajar, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami dan manafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran (Nana Sudjana, 2020).

Selanjutnya kompetensi peadagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman dan wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum ata silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potesni yang dimilikinya. Selain itu kompetensi lainnya yakni kompetensi kepribadian yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, beribawa, dan berakhlak mulia (Sudarwan Danim, 2017:23).

Kompetensi terakhir dalam peningkatan kualitas guru yakni kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang tidak mengacuhkan bagaimana berkomunikasi lisan, tulis atau isyarat secara santun, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik serta masyarakat di sekitar dengan mengindahkan norma serta nilai yang berlaku, dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan (Siti Azizah, 2018:17). Dengan adanya jenjang pendidikan lebih tinggi oleh guru membantu kualitas guru dalam sekolah karena akan mudah untuk menghasilkan ilmu baru yang sesuai dengan kebutuhan era sekarang dan persiapan untuk menghadapi era kedepannya.

2. Mengikuti pelatihan yang menunjang kualitas guru

Ide dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan penunjang guru berkualitas, sehingga akan ada perubahan yang terjadi dalam sistem dan metode belajar peserta didik yang akan diajarkan. Selain menambah skill dan kemampuannya yang belum pernah dilakukan guru juga dapat menemukan dirinya lebih meningkat dan maju terhadap dunia luar. Kemampuan-kemampuan yang baru dan informasi baru akan terus berkembang jika selalu mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan.

Selain itu pelatihan lain yang mampu meningkatkan kualitas guru adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal dikelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Selanjutnya program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru. Program magang ini diperuntukkan bagi guru untuk belajar manajemen kelas atau manajemen sekolah yang efektif.

Belajar jarak jauh dengan pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya. Selain itu pelatihan lainnya adalah melakukan pembinaan internal sekolah. Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan pelatihan lainnya (Sudarwan Danim, 2017:32).

3. Aktif melakukan penelitian

Menulis merupakan salah satu yang tidak mudah dilakukan seseorang, karena menulis hanya mampu dilakukan oleh orang memiliki keinginan saja. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas guru yang berkompeten dalam bidangnya. Dengan selalu melakukan penelitian guru akan lebih memiliki daya pikir dan analisis yang baik. Selain itu penelitian dapat dilakukan guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen ataupun jenis yang lain dalam rangka peningkatan kualitas guru dan mutu pembelajaran.

Karya tulis ilmiah juga menjadi salah satu penilaian bagi guru yang menginginkan jabatan yang lebih tinggi, semakin banyak mengakses jurnal dengan cara mengupload tulisan dalam portal jurnal-jurnal nasional maupun internasional maka akan lebih mudah terpilih sebagai guru yang berprestasi, ini menandakan bahwa peningkatan guru berkualitas dapat dilakukan dengan melakukan riset atau penelitian agar membantu daya pikir dan analisis yang baik.

4. Menciptakan budaya organisasi pembelajaran

Menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas pembelajaran, dengan ini dapat meningkatkan kualitas mengajar seorang guru dalam kelas. Ada beberapa bentuk organisasi pembelajaran yang baik diantaranya yaitu, memecahkan masalah yang sistematis dengan mengikuti workshop tentang guru, eksperimentasi program perbaikan secara terus-menerus artinya melakukan hal-hal baru untuk menunjang pembelajaran,

belajar dari pengalaman masa lalu belajar dari orang lain yang memiliki kemampuan lebih terkait kualitas guru, mentransfer pengetahuan dengan cepat dan efisien di seluruh organisasi.

5. Gerakan guru membaca

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Guru harus lebih serba tahu dibandingkan peserta didik. Karenanya guru harus menggalakkan gerakan guru membaca. Selain itu, guru profesional efektif dalam administrasi pembelajaran maupun disiplin untuk mengajarkan ilmu dalam kelas sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisien (Joseph Teguh Santoso, 2022).

Selain beberapa hal yang harus dilakukan guru profesional yang telah dipaparkan di atas, salah satu guru di SDIT Azzhrah Gowa dalam hal ini ibu Nurul Arda, Wulan, Aswah dan pak Rama mengungkapkan bahwa dengan adanya peran guru profesional dalam mengakomodasi sekolah tentu melakukan peningkatan profesi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah melalui kinerja guru yang baik, ketepatan materi yang akan diajarkan, ketepatan waktu masuk kelas, pengumpulan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, pengaturan bangku dan mata pelajaran dari senin-jum'at, dan melakukan evaluasi setiap kali mengakhiri judul materi (*wawancara* Guru SDIT Azzahrah Gowa, 2022).

2. Mengakomodasi Sekolah

Konteks mengakomodasi sekolah adalah suatu kegiatan proses pengaturan pengelolaan sekolah sebagai jenis kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, administrasi, dan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal kaitannya dengan pembelajaran peserta didik di sekolah. Adapun yang dimaksud dalam jenis kegiatan adalah terkait pengelolaan guru profesional dalam mengakomodasi sekolah. Tentu guru profesional dalam mengakomodasi sekolah dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama dalam pengelolaan sekolah yakni merencanakan, mengorganisasi, pelaksanaan, dan menegendalikan. Dalam bidang garapan yang mencakup sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal ini guru profesional, kurikulum yang terintegrasi dengan tujuan sekolah, peserta didik yang berbakat dan berminat, sarana dan prasarana yang memadai, pembiayaan dan finansial yang memadai, serta dukungan masyarakat, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik (Baharuddin dan Umiarso, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari senin tanggal 19 Desember 2022 di SDIT Azzahrah dengan sumber data primer yakni kepala sekolah, administrasi dan guru yang memberikan informasi bahwa eksistensi guru profesional dalam mengakomodasi sekolah sangat penting dalam sekolah karena membantu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional khususnya di SDIT Azzahrah Gowa yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga sekolah khususnya guru dalam mengerjakan administrasi keperluan mengajar, perangkat pembelajaran,

kedisiplinan, maupun peleatihan dalam meningkatkan kualifikasi profesi mengajar (*wawancara* Guru SDIT Azzahrah, 2022).

Pengolaan dibutuhkan dimana saja orang-orang bekerjasama untuk mencapai tujuan. Sebagai salah satu komponen dalam organisasi khususnya dalam mengakomodasi sekolah menempati posisi sebagai penanggung jawab perilaku warga sekolah, yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan, bahkan keberhasilan suatu kegiatan sekolah atau organisasi tergantung pada pengelola dalam membuat keputusan. Kehadiran pengelola yang memiliki kemampuan dan keterampilan tentang hubungan kemanusiaan untuk mempengaruhi orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Ismaya, 2015).

Manajemen sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Cerminan dari sekolah efektif adalah sekolah yang memiliki kemampuan menyelenggarakan, memiliki hasil guna melalui *input*, proses, dan *output* yang baik, di dalamnya dijumpai manajemen dan kepemimpinan yang mampu mengarahkan semua sumber daya sekolah untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah, ada kepuasan kerja para personil, dan lulusan berkualitas serta mengarahkan perubahan sekolah secara antisipatif dan produktif (Syafaruddin, 2008). Sejalan dengan pendapat yang termuat dalam Depertemen pendidikan Nasional menjelaskan mengakomodasi sekolah dengan efektif itu dengan adanya manajemen berupa kriteria 1) siswa yang masuk terseleksi dengan ketat dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan prestasi akademik, psikotes dan tes fisik, 2) sarana dan prasarana pendidikan terpenuhi dan kondusif bagi proses pembelajaran, 3) iklim dan suasana mendukung untuk kegiatan belajar, 4) guru dan tenaga kependidikan memiliki profesionalisme yang tinggi dan tingkat kesejahteraan yang memadai, 5) melakukan improvisasi kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan siswa yang pada umumnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusianya, 6) jam belajar siswa umumnya lebih lama karena tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar siswa, 7) proses pembelajaran lebih berkualitas dan dapat pertanggungjawaban kepada siswa maupun wali siswa, dan 8) sekolah unggul bermanfaat bagi lingkungannya (Nur Efendi, 2018).

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, memang tidak bisa dipisahkan dari berbagai tugas yang diembannya seperti sebagai administrator, pengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah dan pemimpin pengajaran. Kepala sekolah yang menjabat sebagai tenaga fungsional harus memiliki kompetensi profesional sebagai

pemimpin sekolah. Merujuk pada surat keputusan Menteri Penertiban Aparatur Negara Nomor 296 tahun 1996 tentang jabatan guru, dinyatakan bahwa kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan. Dengan kata lain, kepala sekolah harus memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan supaya sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif dan efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam peningkatan kualitas sekolah, kepemimpinan kepala sekolah merupakan komponen yang paling penting dalam penentuan keputusan yang berkaitan dengan berbagai kegiatan di sekolah (Yunus, dkk, 2017).

Sedangkan keberadaan guru profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, khususnya pada tingkatan pendidikan dasar dan menengah.

Disini guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul dengan komponen lainnya di lingkungan sekolah, terutama dengan para peserta didiknya. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, serta membuka komunikasi dengan masyarakat (Sagala, 2019).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jika ditinjau dari peran, fungsi, dan tanggung jawabnya, maka jabatan guru dapat dikategorikan sebagai jabatan profesi yang dalam hal ini menguraikan pengertian profesi sebagai:

1. Tugas yang dilakukan sebagai karir yang akan dilakukan sepanjang hayat,
2. Sebelum melakukan pekerjaan diperlukan ilmu dan keterampilan tertentu, memerlukan pelatihan khusus dalam jangka waktu tertentu, dan tidak setiap orang dengan leluasa dapat melakukannya tanpa mengikuti persiapan yang memadai.
3. Memiliki otonomi dalam mengambil keputusan terkait dengan tugasnya, tidak diatur oleh pihak lain walaupun dari atasannya.
4. Mempertanggungjawabkan segala sesuatu yang diakibatkan oleh keputusan profesional yang diambilnya.
5. Memiliki komitmen terhadap jabatan dan klien, dan dilakukan dengan menggunakan administrasi yang jelas dan mudah.
6. Memiliki organisasi profesi dan asosiasi yang sepenuhnya diatur sendiri oleh anggotanya.
7. Memiliki kode etik tersendiri untuk membantu memberikan penjelasan nyata yang meyakinkan kepada klien atau khalayak ramai. Dan
8. Mempunyai status sosial dan gaji yang tinggi bila dibandingkan dengan jabatan lainnya.

Dengan ditetapkan standar kualifikasi guru ini, diharapkan guru menjadi sosok yang profesional yang secara holistik berada pada tingkat tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Sehingga di samping mengajar dan membimbing para peserta didiknya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didik, mempersiapkan administrasi

pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, gurupun senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan wawasan keilmuan yang menjadi kewenangannya.

V. SIMPULAN

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis di sekolah melalui observasi dan wawancara terkait eksistensi guru profesional dalam mengakomodasi sekolah memberikan perwujudan tujuan pendidikan nasional khususnya di SDIT Azzahrah Gowa yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan keterampilan warga sekolah khususnya guru dalam mengerjakan administrasi keperluan mengajar, perangkat pembelajaran, kedisiplinan, maupun pelatihan dalam meningkatkan kualifikasi profesi mengajar.

Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi kualitas guru yang profesional, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya terus-menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Pengelolaan sekolah yang baik memberikan kontribusi yang baik bagi pendidikan khususnya sekolah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Nur Wahidin, dkk, Guru SDIT Azzahrah wawancara, 2022.
- Bambang, Ismaya, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Danim, Sudarwan, *Misi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Gultom, Tiamsa, "Penilaian Kinerja Guru mengenai Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020, *jurnal of Education and Teaching Learning*, Vol. 2, no.3, 2020
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*. Bogor: Syamil Qur'an, 2007.
- Efendi, Nur, *Mengembangkan Sekolah Efektif dan Unggul*, Yogyakarta: Linkar Media, 2014.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan pengembangan Manajemen Berbasis Sekolah Dasar*, Jakarta: Dit Pembinaan SD Ditjen. Pendidikan Dasar kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <http://mbscenter.or.id/sources/44Panduan MBS I Grand Design Pola Pembinaan MBS di SD>, 2013.

- Lumban Gaol, Nasib Tua, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru, *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol.5, no.1, 2018.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang *Renacana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2004-2009*, Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Purbasari, Hanif Yuliana, dkk, “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalitas Guru” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 5, no.3, 2021.
- Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumarto, Manajemen Sekolah: Wujudkan Guru Profesional. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 14, No. 02, 2018.
- Syafaruddin, *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Starategi, dan Aplikasi Kebijakan Menunju Organisasi Sekolah Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wahab, Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Depok: Rajawali Pers, Cet. III, 2018.